



Accepted: November 2023	Revised: January 2024	Published: February 2024
-----------------------------------	---------------------------------	------------------------------------

Analisis Penerapan Standar Penilaian pada Sekolah Penyelenggara Kurikulum Merdeka

**Ilma Siti Salamah, Arya Chandra Wiguna,
Rifqi Taufiqul Hakim, Rizka Putri A. L. Fajar**
Universitas Pendidikan Indonesia
e-mail correspondence: ilmasitisalamah@upi.edu

Abstract

The research aims to determine the application of assessment standards in schools implementing the independent curriculum. The method used in this research is a descriptive qualitative method to describe in depth the implementation of educational assessment standards that have been implemented. This assessment uses subjects from the principal and one of the homeroom teachers at SDIT Daarul Huda. Data collection techniques and tools in this research were carried out through observation of the school environment, interviews conducted with school principals and teachers, documentation in photo or video format during research activities. The results of the research show that the implementation of assessment standards at Daarul Huda Elementary School can be said to be going well and in accordance with the standards of the Minister of Education and Culture.

Keywords: *Assessment Standards; Curriculum; Independent Curriculum.*

Abstrak

Penelitian bertujuan untuk mengetahui penerapan standar penilaian pada sekolah penyelenggara kurikulum merdeka. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif deskriptif guna mendeskripsikan secara mendalam tentang penerapan standar penilaian pendidikan yang telah dilaksanakan. Penilaian ini menggunakan subjek yang berasal dari kepala sekolah dan salah satu guru wali kelas di SDIT Daarul Huda. Teknik dan alat pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui kegiatan observasi lingkungan sekolah, wawancara dilakukan dengan kepala sekolah dan guru, dokumentasi dalam format foto atau video selama kegiatan penelitian berlangsung. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa penerapan standar penilaian di SD Daarul Huda dapat dikatakan berjalan dengan baik dan sesuai dengan standar-standar Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan.

Kata Kunci : Standar Penilaian; Kurikulum; Kurikulum Merdeka.

Pendahuluan

Kurikulum merupakan bagian penting dalam kegiatan pendidikan. Kualitas suatu kurikulum dapat mendukung pencapaian tujuan pendidikan. Kondisi dan kebutuhan setiap sekolah yang berbeda menuntut kurikulum untuk dapat menyesuaikan dengan hal tersebut, kurikulum perlu dapat memperhatikan segala kebutuhan yang ada meliputi kebutuhan perkembangan siswa dan perkembangan nasional dengan berdiri di atas kebudayaan nasional Hidyani (2018). Pendidikan Indonesia memiliki dua kurikulum yakni Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka menjadi kurikulum pembaharuan dari Kurikulum 2013 dan menjadi kurikulum pilihan untuk diterapkan satuan pendidikan dengan pilihan mandiri belajar, mandiri berubah dan mandiri berbagai mulai tahun ajaran 2022/2023 (Barlian, Solekah & Rahayu, 2022).

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menyebutkan tiga karakteristik Kurikulum Merdeka yakni (1) Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) guna pengembangan *soft skills* dan karakter; (2) fokus pada materi esensial, relevan dan mendalam sehingga terdapat waktu untuk membangun kreativitas dan inovasi siswa dalam mencapai kompetensi dasar literasi dan numerasi; dan (3) pembelajaran yang fleksibel sesuai dengan tahap capaian dan perkembangan siswa serta penyesuaian konteks dan muatan lokal. Ketiga karakteristik ini menjadi pengembangan dan pembaharuan dari kurikulum sebelumnya. Kurikulum merdeka memberikan kebebasan pada siswa untuk berpikir kreatif dan memberikan kesempatan untuk siswa dapat menunjukkan bakat yang dimilikinya dengan cara yang menyenangkan tanpa tekanan (Rahayu, et al, 2022).

Sekolah yang menyelenggarakan Kurikulum Merdeka disebut sebagai sekolah penggerak. Hadirnya sekolah penggerak dilakukan untuk membantu mewujudkan visi pendidikan Indonesia yaitu pendidikan yang maju, berdaulat, mandiri dan berkarakter Pancasila (Syafi'i, 2022). Sekolah penggerak dalam Kurikulum Merdeka menuntut guru untuk dapat membuat rancangan rencana pembelajaran yang kreatif dan unik untuk dapat meningkatkan capaian belajar siswa (Ardianti & Amalia, 2022). Berdasarkan karakteristik Kurikulum Merdeka, rencana pembelajaran dibuat tidak kaku tapi dapat mengakomodasi ketercapaian tujuan pembelajaran (Syaripudin, Witarsa, & Masrul, 2023). Pembaharuan yang dimiliki oleh Kurikulum Merdeka menjadi tantangan tersendiri bagi sekolah, guru maupun siswa. Dalam menghadapi tantangan tersebut tidak akan lepas dari kendala atau kesulitan.

Kurikulum menjadi nyawa dalam sebuah pendidikan. Kamiludin., dkk (2017) menyebutkan bahwa kurikulum adalah susunan program pendidikan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan pendidikan yang berisi komponen-komponen yang saling berkaitan dan mendukung satu sama lain. Kurikulum dibentuk dengan memperhatikan kebutuhan dan tahap perkembangan siswa, serta kebutuhan pengembangan pendidikan nasional berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Sebuah kurikulum harus dapat terus berkembang menyesuaikan dengan potensi satuan pendidikan dan harus terus dievaluasi efektivitas penerapannya, dengan begitu kurikulum dapat meningkatkan kualitas pendidikan. Indarta., dkk (2022) menyatakan bahwa kurikulum yang dinyatakan sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan, relevansi, fleksibilitas, kontinuitas praktis dan efektivitas merupakan hasil dari pengembangan perbaikan kurikulum yang efektif. Dengan demikian, dalam mengembangkan kurikulum perlu dilandasi dengan landasan yang kuat serta memiliki prinsip yang bisa menunjang tercapainya tujuan pendidikan.

Berkaitan dengan pelaksanaan kurikulum, terdapat komponen penilaian untuk mengukur serta menilai tingkat ketercapaian suatu kompetensi. Penilaian berguna pula untuk menunjukkan suatu

kelemahan dan kekuatan proses pembelajaran serta berguna untuk mendiagnosis dan menjadi dasar untuk melakukan perbaikan (Rosidah, Pramulia, Sulinongsih, 2021). Maka dari itu sistem penilaian yang konsisten, terorganisir, dan efektif jelas diperlukan untuk proses pembelajaran agar berjalan efektif.

Standar penilaian di Indonesia diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2022 Tentang Standar Penilaian Pendidikan Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah yang menjelaskan bahwa penilaian hasil belajar meliputi; rumusan tujuan penilaian, disesuaikan dengan karakteristik, jenjang dan jenis satuan pendidikan. Bentuk penilaian formatif dan sumatif menjadi bagian dari penilaian hasil belajar siswa. Tujuan dari penilaian formatif ini untuk mengumpulkan data mengenai kemampuan siswa sedangkan sumatif untuk mengetahui bagaimana capaian hasil belajar siswa. Standar penilaian pendidikan harus diterapkan dan dipahami berdasarkan ketentuan yang sudah ditetapkan. Pendidik juga harus mengacu pada standar penilaian ketika membuat instrumen penilaian untuk menilai hasil belajar siswa.

Kurikulum hendaknya tidak terlalu kompleks hingga menimbulkan suatu kebingungan. Namun, Kurikulum Merdeka masih memberikan pandangan tersebut pada beberapa pihak. Kurikulum Merdeka yang cukup terbilang baru, membuat guru harus bisa beradaptasi. Perubahan kurikulum memberikan dampak pada guru yaitu guru harus mempelajari kembali segala teori, materi dan tugas yang harus dilakukannya (Nurhuda, 2022).

Dalam penelitian yang dilakukan Ekawati & Susanti (2022) ditemukan bahwa adanya ketidaksiapan dan kebingungan guru dalam membuat rancangan rencana pembelajaran Kurikulum Merdeka akibat minimnya pemahaman terhadap struktur kurikulum. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menyebutkan struktur Kurikulum Merdeka terdiri dari pembelajaran intra kurikuler dan Profil Pelajar Pancasila sebagai acuan pengembangan standar isi, proses dan penilaian, capaian pembelajaran (CP), prinsip pembelajaran dan *assessment* pembelajaran.

Adanya kesulitan dalam memahami struktur kurikulum dapat mempengaruhi standar penilaian yang dilakukan. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi No. 21 Tahun 2022 menyebutkan bahwa standar penilaian pendidikan merupakan kriteria minimal mengenai mekanisme penilaian hasil belajar siswa. Penilaian dalam Kurikulum Merdeka disebut sebagai *assessment*. *Assessment* terdiri dari *assessment* non-kognitif dan *assessment* kognitif yang terbagi menjadi *assessment* formatif dan *assessment* sumatif (Nasution, 2022). Pada penelitian yang dilakukan Sugiri & Priatmoko (2020) ditemukan kesulitan guru dalam mengimplementasikan penilaian pada Kurikulum Merdeka.

Penilaian penting dilakukan dan dipahami oleh seluruh guru, karena bagian dari tugas seorang guru. Dalam sebuah penilaian, guru berperan sebagai pengajar, pendidik, pembimbing, pengarah, pelatih, penilai dan evaluator untuk mendapatkan hasil yang maksimal (Diani & Sukartono, 2022). Peran tersebut berguna untuk guru dalam memperhatikan dan mempersiapkan penilaian yang matang. Namun, dalam pelaksanaannya dapat ditemukan beberapa kendala, Diani & Sukartono (2022) dalam penelitian ditemukan bahwa dalam melakukan penilaian guru masih terkendala karena kompetensi yang dimiliki guru belum mumpuni sehingga muncul anggapan bahwa sistem penilaian yang ada terlalu rumit, waktu pembelajaran yang terbatas sehingga penilaian dilakukan dengan tidak maksimal serta perhitungan nilai yang belum akurat.

Dari penelitian-penelitian terdahulu hasil analisisnya menemukan adanya suatu kendala dalam mengimplementasikan penilaian yang dapat menimbulkan ketidaksesuaian penilaian dengan standar penilaian yang telah ditetapkan. Merujuk pada penelitian terdahulu, penelitian ini dilakukan bukan sekedar mencari kesulitan dalam pelaksanaan penilaian untuk siswa tetapi, mencari kesesuaian penilaian siswa sekolah dasar yang telah dilakukan oleh guru pada Kurikulum Merdeka dengan standar penilaian yang ditetapkan oleh Kementerian. Dari latar belakang di atas maka peneliti membuat artikel dengan judul “Analisis Penerapan Standar Penilaian pada Sekolah Penyelenggara Kurikulum Merdeka” untuk mengetahui bagaimana penerapan standar penilaian pada kurikulum merdeka di SD IT Daarul Huda.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Rijali (2019) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif dikembangkan berdasarkan 'kejadian' yang diperoleh selama kegiatan di lapangan dalam penelitian kualitatif meliputi konseptualisasi, klasifikasi dan deskripsi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk mendeskripsikan secara mendalam dan mendetail tentang penerapan standar penilaian pendidikan. Utami (2019) mendeskripsikan data kualitatif sebagai data isi yang menggunakan kata-kata dan deskripsi dari fakta dan fenomena yang diamati.

Data dikumpulkan melalui wawancara dengan pemangku kepentingan terkait (seperti pendidik, kepala sekolah) dan observasi terhadap lingkungan sekolah. Teknik dan alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini diambil langsung melalui kegiatan (1) Observasi lingkungan sekolah (2) Wawancara dilakukan dengan kepala sekolah dan guru (3) Dokumentasi dalam format foto atau video selama kegiatan penelitian berlangsung. Analisis data yang dilakukan adalah dengan urutan reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan, dan teknik analisis. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan mengevaluasi penerapan standar penilaian pendidikan yang ada di SDIT Daarul Huda.

Hasil Penelitian

Standar penilaian merupakan salah satu standar nasional yang wajib untuk diterapkan di sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil analisis standar penilaian yang dilaksanakan di SD IT Daarul Huda. Hasil menunjukkan bahwa berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan, SD IT Daarul Huda sudah menjalankan standar penilaian khususnya pada pembelajaran. Tiga aspek penilaian yakni pengetahuan, sikap dan keterampilan sudah diterapkan dengan baik di SD Daarul Huda ini pada seluruh proses pembelajaran. Prosedur penilaian yang dilakukan terhadap hasil belajar siswa dari awal hingga akhir yakni dengan melakukan tes diagnostik, formatif, dan sumatif dan ada tambahan penilaian karena sekolah ini menggunakan kurikulum merdeka yakni penilaian karakter yang dilakukan melalui P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila). Berikut tabel penilaian yang digunakan di SD IT Daarul Huda.

Tabel Penilaian

Kriteria Penilaian	Perlu Bimbingan (1)	Perlu Peningkatan (2)	Berusaha degan baik (3)	Pemantapan (4)	Istimewa (5)
siswa dapat mengidentifikasi dan menjelaskan pembelajaran yang diberikan					
siswa mampu memahami pembelajaran yang diberikan oleh guru					
siswa mampu mencontohkan apa yang di pelajari					
siswa mampu mengaplikasikan pembelajaran dalam kehidupan sehari-harinya.					

Sekolah ini juga sudah menerapkan 5 prinsip pada standar penilaian yakni edukatif, obyektif, akuntabel, dan transparan, hal tersebut diterapkan dengan melalui format penilaian yang jelas. Instrumen penilaian yang dipakai oleh guru terhadap hasil belajar siswa dengan melakukan penilaian sesuai dengan rentang penilaian, rentang nilai A = 93-100, B=86-92, C=75-85 dan apabila bawah 75 perlu peningkatan. Penilaian hasil belajar ini dilakukan 3 kali dalam satu semester, namun untuk penilaian harian dilakukan di akhir BAB buku.

Sekolah ini menjadikan seluruh penilaian dijadikan bahan pertimbangan dalam menentukan ketercapaian atau kelulusan peserta didik jadi tidak hanya dari nilai ujian saja, untuk merumuskan seluruh nilai yang akan dijadikan bahan kelulusan peserta didik, sekolah mengakumulatifkan seluruh nilai peserta didik melalui aplikasi rapor yang sudah disediakan oleh dinas. Penilaian yang dilakukan di SD Daarul Huda sudah memenuhi standar yang ada, namun terdapat kendala pada saat melaksanakan penilaian hasil belajar siswa yakni pada saat ada siswa yang masih kurang dari KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) solusi yang dilakukan oleh guru kepada siswa tersebut dengan memberikan remedial/perbaikan dan didampingi pada saat belajar. Pada kurikulum merdeka ini guru merasa penilaian yang dilakukan lebih fleksibel karena penilaian disesuaikan dengan kemampuan siswa. Guna meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru terhadap standar penilaian guru-guru di SDIT Daarul Huda sering kali mengikuti program komunitas belajar dan PKG, sehingga guru-guru akan lebih *update* dalam melaksanakan penilaian.

Pembahasan

Merdeka belajar merupakan kebijakan yang menyesuaikan untuk mengembalikan esensi penilaian yang semakin terbelakang. Hal tersebut akan memungkinkan sekolah untuk memutuskan sendiri tentang kompetensi dasar kurikulum dan menilainya (Sherly dkk, 2021). Penilaian merupakan suatu kegiatan atau proses yang berkelanjutan dan sistematis yang bertujuan untuk memperoleh keputusan berdasarkan kriteria dan pertimbangan tertentu dikenal sebagai penilaian (Febriana, 2021). Keputusan ini dapat meliputi kurikulum dan program, kebijakan pendidikan, keputusan tentang siswa, seperti nilai yang akan diberikan, dilihat dalam konteks yang lebih luas.

Prosedur penilaian yang telah dilakukan di SDIT Daarul Huda melalui tes diagnostic, formatif, sumatif dan penilaian karakter yang dilakukan melalui kegiatan P5. Prosedur penilaian yang dilaksanakan sudah mengacu pada standar penilaian yang dijelaskan oleh Permendikbud Ristek No. 21 Tahun 2022 pasal 9 ayat 1 yang menjelaskan bahwa penilaian hasil belajar peserta didik berbentuk sumatif dan formatif. Adapun penilaian melalui tes diagnostic ini yang bertujuan untuk mengetahui masalah atau kesulitan belajar siswa. Kemudian penilaian karakter yang dilakukan melalui kegiatan P5 merupakan suatu program dalam kurikulum merdeka yang bertujuan untuk penguatan karakter siswa. Proses penguatan karakter tersebut dilaksanakan dengan pembelajaran berbasis proyek yang sesuai dengan penguatan profil pelajar Pancasila.

Prinsip dalam melakukan penilaian di SDIT Daarul Huda sudah menerapkan prinsip yang sesuai dengan Permendikbud Ristek No. 3 Tahun 2020 dengan prinsip penilaian secara edukatif, otentik, objektif, akuntabel, dan transparan yang dilakukan secara terintegrasi. Dalam melakukan penilaian di SDIT Daarul Huda ini menggunakan format yang jelas yang sudah diintegrasikan dengan 5 prinsip penilaian yang sesuai dengan Permendikbud Ristek No. 3 Tahun 2020. Instrumen yang digunakan dalam melakukan penilaian di SDIT Daarul Huda menggunakan rentang seperti berikut, nilai A = 93-100, B=86-92, C=75-85, siswa yang memiliki nilai dibawah 75 perlu peningkatan. Instrumen yang digunakan ini merupakan suatu pemilihan dan pengembangan yang dilaksanakan oleh SDIT Daarul Huda, hal ini dijelaskan pada Permendikbud Ristek No. 21 Tahun 2022 pasal 3 ayat 1 dimana dalam menentukan prosedur penilaian salah satunya meliputi pengembangan dan pemilihan instrumen penilaian.

Pelaksanaan penilaian hasil belajar yang dilakukan di SDIT Daarul Huda dilaksanakan 3 kali dalam satu semester, namun untuk penilaian harian dilakukan di akhir BAB buku. Berdasarkan Permendikbud Ristek No. 21 Tahun 2022 pasal 6 ayat 1, saat melakukan penilaian dilakukan sebelum, pada saat, dan/atau setelah pembelajaran. Sehingga penilaian tidak mesti dilakukan pada saat akhir bab saja ataupun pada tengah atau akhir semester saja. Namun penilaian juga dilakukan pada saat tidak melaksanakan kegiatan pembelajaran, pada saat proses pembelajaran dan setelah pembelajaran, sehingga guru dapat menilai setiap perkembangan dan perubahan peserta didik setiap harinya. Sekolah ini sudah menerapkan 3 aspek penilaian yaitu pengetahuan, sikap dan keterampilan peserta didik dalam proses pembelajaran. Ketiga aspek ini sangat penting untuk dinilai, karena aspek-aspek tersebut guru bisa tahu perkembangan dan karakteristik siswa dalam pembelajaran, sehingga guru bisa menentukan pembelajaran seperti apa yang sesuai dengan perkembangannya dan karakteristiknya, seperti pada Permendikbud Ristek No. 21 Tahun 2022 pasal 3 ayat 1 bahwa penilaian yang dilakukan oleh guru dengan mempertimbangkan kebutuhan dan karakteristik siswa..

Pendidik menilai aspek pengetahuan melalui ujian tertulis, lisan, dan penugasan. Pendidik kemudian melakukan penilaian sikap dengan melihat apa yang akan dinilai dan komponen apa yang

akan dinilai. Selain melihat, penilaian diri, yang perlu kita siapkan untuk penilaian diri, juga perlu menyiapkan perencanaan untuk menentukan kompetensi yang akan dinilai dan membuat format penilaian. Selanjutnya, penilaian antar rekan menentukan kompetensi atau aspek kemampuan yang akan dinilai, membuat standar penilaian, dan membuat format penilaian. Dan ada tiga cara untuk menilai keterampilan: unjuk kerja, proyek, dan portofolio (Achmad, G. H, dkk. 2022).

Penentuan kelulusan peserta didik mempertimbangkan seluruh penilaian yang telah dilakukan selama proses pembelajaran. Penilaian yang telah dilakukan seluruhnya akan diakumulasikan oleh guru dengan menggunakan aplikasi rapor yang telah disediakan oleh dinas. Hal tersebut sesuai dengan Permendikbud Ristek No. 21 Tahun 2022 pasal 9 ayat 2 bahwa penentuan kelulusan dilakukan dengan mempertimbangkan laporan kemajuan belajar yang mencerminkan pencapaian peserta didik pada semua mata pelajaran dan ekstrakurikuler serta prestasi lain. Berdasarkan hal tersebut, penentuan kelulusan dilakukan dengan mengakumulasikan seluruh penilaian yang tidak hanya penilaian secara akademik saja, namun penilaian pada ekstrakurikuler juga dapat mempertimbangkan kelulusan peserta didik, karena kegiatan ekstrakurikuler juga merupakan bagian dari pengembangan penilaian pada aspek keterampilan. Saat ini siswa tidak hanya dituntut unggul dalam aspek pengetahuan saja, tetapi sikap dan keterampilan juga tidak kalah penting untuk diterapkan pada peserta didik. Di satuan pendidikan, penilaian digunakan untuk menentukan kelulusan. Sekolah menggunakan penilaian yang dilakukan oleh guru untuk memperbaiki pendidikan dan mengetahui keberhasilan siswa dalam belajar. Penilaian juga dapat menjadi sumber refleksi bagi pendidik untuk memperbaiki proses belajar mengajar mereka di masa mendatang. Hal tersebut adalah tujuan dari prinsip terpadu untuk menilai pendidikan (Kusainun, N. 2020).

Sekolah telah menetapkan standar penilaian yang telah sesuai dengan peraturan yang diterapkan oleh pemerintah. Guru telah menyesuaikan standar penilaian sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan. Dalam peraturan tersebut penilaian telah disesuaikan dengan kebutuhan siswa yang sesuai dengan Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016 bab 2 pasal 3 yang menyatakan jika penilaian dilakukan meliputi aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Namun dalam pelaksanaan pembelajaran tentunya siswa mempunyai kelebihan dan kekurangannya masing-masing dalam aspek pembelajaran. Di setiap sekolah pasti ada siswa yang mempunyai kendala dalam satu bidang pembelajaran atau dalam kata lain ada siswa yang belum tuntas pada salah satu bidang mata pelajaran tertentu. Setiap sekolah pastinya akan menentukan KKM yang berbeda-beda, KKM ini pastinya akan ditentukan dalam rapat yang dilaksanakan oleh dewan guru dan sesuai dengan kesepakatan bersama. Hal tersebut sesuai dengan Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016 bab 6 pasal 10. Jika masih ada siswa yang belum tuntas maka akan dilaksanakan remedial.

Siswa yang belum mencapai penilaian KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) akan dilakukan remedial dan pendampingan dalam belajar. Hal ini berkaitan dengan Pasal 9 ayat 4 dalam Permendikbud Ristek No. 21 Tahun 2022, yang menyebutkan bahwa penilaian formatif bertujuan untuk memantau dan memperbaiki proses pembelajaran serta mengevaluasi pencapaian tujuan pembelajaran. Siswa yang belum mencapai KKM menandakan bahwa siswa tersebut belum mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan oleh guru. Guru SDIT Daarul Huda melakukan remedial dan pendampingan belajar sebagai bagian dari perbaikan proses pembelajaran dan evaluasi pencapaian tujuan.

Dalam melakukan perbaikan proses pembelajaran dan evaluasi pencapaian tujuan terdapat beberapa aspek yang perlu diperhatikan yakni aspek siswa, guru dan orang tua (Ediza, Saam, & Yakub, 2015). Ediza., dkk. (2015) menyebutkan bahwa aspek siswa meliputi motivasi rendah, fisik yang tidak mendukung, kurangnya kematangan dan kurang minat. Dalam aspek guru meliputi, kurangnya penguasaan bahan ajar, media, metode dan mengelola kelas serta kurangnya hubungan dengan siswa. Berikutnya, pada aspek orang tua meliputi kesalahan mendidik, ekonomi dan kurangnya pendampingan.

Dilihat dari aspeknya maka pelaksanaan remedial dan pendampingan belajar perlu dilakukan sesuai dengan kebutuhan, hasil dari evaluasi aspek yang ada. Hal ini sesuai dengan pasal 5 ayat a dalam Permendikbud Ristek No. 21 Tahun 2022 yaitu pemilihan atau pengembangan instrumen penilaian dilakukan dengan mempertimbangkan karakteristik kebutuhan siswa. Dengan demikian, penting bagi guru untuk melakukan penilaian sesuai dengan standar kebutuhan siswa.

Dari kendala dalam memenuhi standar penilaian yang dirasakan oleh guru di SDIT Daarul Huda, guru-guru di sekolah tersebut telah mengatasinya dengan melakukan komunitas belajar dan PKG (Penilaian Kinerja Guru). Program komunitas belajar dan PKG ini dapat mendukung pelaksanaan kurikulum Merdeka termasuk di dalamnya aspek penilaian belajar siswa. Melalui komunitas belajar masalah yang dihadapi guru akan mendapatkan solusinya, karena dalam komunitas belajar guru dituntut untuk dapat terbuka akan kendala yang didapatkan dan solusi yang dimiliki, sehingga sesama guru akan saling membantu satu sama lain (Sukarni, 2023).

Komunitas belajar yang dilakukan di SDIT Daarul Huda dapat dilakukan dengan pembentukan kelompok kerja guru, *workshop* kolaboratif, dan platform daring untuk saling berbagi sumber daya dan pengalaman. Hal ini dapat memberikan suatu manfaat secara langsung bagi guru-guru, meningkatkan kolaborasi dan merangsang pertukaran ide dan inovasi dalam konteks pendidikan. Dengan komunitas belajar guru-guru dapat saling berdiskusi dan setiap guru dapat saling berbagi ilmu satu sama lain mengenai pelaksanaan penilaian sesuai standar. Dengan demikian, para guru dapat meminimalisir kesulitan atau kebingungannya dalam melaksanakan penilaian dan dapat menambah ilmu terkait pelaksanaan penilaian tersebut.

Berikutnya, mengenai PKG dalam buku pedoman pelaksanaan yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan Nasional tahun 2010, bahwa melalui PKG proses pembelajaran dan bimbingan yang dilakukan oleh guru termasuk penilaian akan dinilai oleh Kepala Sekolah. Hal ini dapat memotivasi guru untuk dapat melakukan penilaian dengan baik sesuai dengan standar yang ada. PKG dilakukan guna membentuk keprofesionalan guru dan guru memiliki kualitas pelayanan yang baik, karena PKG menjadi wadah untuk berbagai masukan dari hasil kinerja guru sehingga, ke depannya guru dapat meningkatkan serta mengembangkan kemampuannya (Munawir., Yasmin., & Wadud, 2023).

SDIT Daarul Huda sudah melakukan langkah strategis dengan mengadakan komunitas belajar sebagai wadah guru untuk meningkatkan kembali keterampilannya demi memberikan pelayanan yang terbaik untuk siswa hingga mendapat *rewards* hasil PKG yang memuaskan. Melalui PKG SDIT Daarul Huda dapat mengembangkan teori baru mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas guru termasuk dalam penilaian untuk dapat dibahas dalam komunitas belajar. Jika dalam penilaian guru ini menunjukkan beberapa guru memiliki keahlian dalam pelaksanaan penilaian belajar siswa maka guru tersebut dapat dilibatkan dalam penyediaan atau pelatihan tambahan kepada guru-guru lain di komunitas belajar untuk meningkatkan keterampilan mereka.

Dampak standar penilaian terhadap capaian pembelajaran dalam kurikulum merdeka ini menurut guru SDIT Daarul Huda, lebih fleksibel pada nilai yang ada dan sesuai dengan kemampuan siswa. Dilihat dari Permendikbud Ristek No. 21 Tahun 2022 pada pasal 4 ayat 1 disebutkan perumusan tujuan penilaian memperhatikan keselarasan dengan tujuan pembelajaran yang merujuk pada kurikulum yang digunakan oleh sekolah. Oleh karena itu, standar penilaian yang ada dapat bersifat fleksibel mengikuti kurikulum yang digunakan. Karakteristik penilaian fleksibel dan sesuai dengan kemampuan siswa dikarenakan standar penilaian yang dikeluarkan oleh Permendikbud Ristek No. 21 Tahun 2022 mengacu pada penilaian yang berkeadilan dengan tidak bias dalam melihat latar belakang, identitas atau kebutuhan siswa serta penilaian yang objektif didasarkan pada pencapaian perkembangan atau hasil belajar siswa.

Penilaian menjadi proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengetahui kebutuhan belajar dan capaian perkembangan atau hasil belajar siswa sehingga, dalam pelaksanaannya perlu dilakukan sesuai dengan standar yang ada demi mencapai tujuan penilaian yang berkeadilan, objektif dan edukatif. Jika tujuan standar penilaian ini tercapai maka hasil belajar siswa akan dapat lebih maksimal.

Penutup

Pelaksanaan penerapan penilaian tentunya harus sesuai dengan peraturan pemerintah yang telah ditetapkan oleh Kemendikbud Ristek. Proses pelaksanaan penerapan penilaian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk dapat mengukur sejauh mana siswa berkembang. Penilaian tentunya harus objektif dan tidak boleh subjektif sehingga di sanalah peraturan pemerintah berperan. Pelaksanaan standar penilaian di SDIT Daarul Huda telah berjalan sesuai dengan apa yang ada dalam peraturan. Terbukti dengan hasil wawancara di atas yang menunjukkan kesesuaian dengan peraturan-peraturan yang ada. Terdapat dua belas pertanyaan yang disampaikan oleh peneliti kepada guru di SDIT Daarul Huda Seputaran pelaksanaan penerapan penilaian. Dari hasil wawancara tersebut mendapati jika penilaian disana terbagi dalam tiga aspek yang berbeda. Pertama penilaian sikap, selanjutnya kognitif atau pengetahuan, dan yang terakhir adalah keterampilan. Selain di SD IT Daarul Huda juga telah mempunyai KKM yang telah ditetapkan yaitu 75 sehingga jika ada yang belum memenuhinya maka siswa harus melaksanakan remedial.

Saran

Standar penilaian menjadi hal yang penting dilakukan dengan baik untuk memenuhi seluruh rangkaian proses pembelajaran. Terdapat saran yang dapat dilakukan, diantaranya:

1. Sebelum melakukan penilaian, guru perlu memahami secara utuh standar penilaian yang telah dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, untuk mencapai tujuan penilaian yang berkeadilan, objektif dan edukatif.
2. Kepala Sekolah dapat memfasilitasi pengembangan kompetensi guru dalam penilaian melalui komunitas belajar, *workshop* dan pelatihan guna memiliki guru yang ahli dalam melakukan penilaian.

Daftar Pustaka

- Achmad, G. H., Ratnasari, D., Amin, A., Yuliani, E., & Liandara, N. (2022). Penilaian autentik pada kurikulum merdeka belajar dalam pembelajaran pendidikan agama islam di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5685-5699.
- Ardianti, Y., & Amalia, N. (2022). Kurikulum Merdeka: Pemaknaan Merdeka dalam Perencanaan Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 6(3).
- Indarta, dkk. 2022. Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan Relevansi Kurikulum Merdeka Belajar Dengan Model Pembelajaran Abad 21 Dalam Perkembangan Era Society 5.0. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 3011–3024.
- Kamiludin, K., dkk. 2017. *Problematika Pada Pelaksanaan Penilaian Pembelajaran Kurikulum 2013*. Prima Edukasi.
- Barlian, U. C., Solekah, S., & Rahayu, P (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *JOEL: Journal Of Educational And Language Research*, 1(12), 2105-2118.
- Diani, A. A., & Sukartono, S. (2022). Peran Guru dalam Penilaian Autentik pada Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4351-4359.
- Direktur Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan. (2010). Buku Pedoman Pelaksanaan Penilaian Kinerja Guru (PK Guru)*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.
- Ediza, E., Saam, Z. S. Z., & Yakub, E. Y. E. (2015). Faktor-Faktor Penyebab Siswa Memperoleh Nilai Dibawah KKM pada Mata Pelajaran Matematika, Sains, Dan IPS Sdn 010 Bangko Sempurna (*Doctoral Dissertation*, Riau University).
- Ekawati, R., & Susanti, D. (2022). Analisis Persiapan Guru dalam Melaksanakan Sistem Pembelajaran Kurikulum Merdeka di SD IV Muhammadiyah Kota Padang. *Jurnal Media Ilmu*, 1(1), 33–39.
- Febriana, R. (2021). *Evaluasi pembelajaran*. Bumi Aksara.
- Kusainun, N. (2020). Analisis Standar Penilaian Pendidikan di Indonesia. *JP (Jurnal Pendidikan): Teori dan Praktik*, 5(1).
- Munawir, M., Yasmin, A., & Wadud, A. J. (2023). Memahami Penilaian Kinerja Guru. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(1b), 627-634.
- Nasution, S. W. (2022). Asesmen Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Prosiding Pendidikan Dasar*, 1(1), 135-142.
- Nurhuda, H. (2022). Masalah-Masalah Pendidikan Nasional; Faktor-Faktor dan Solusi Yang Ditawarkan. *Dirasah: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar Islam*, 5(2), 127-137.
- Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi Nomor 21 Tahun 2022 Tentang Standar Penilaian Pendidikan Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar dan Jenjang Pendidikan Menengah*.
- Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal basicedu*, 6(4), 6313-6319.
- Rijali, A. (2018). Analisis Data Kualitatif. Ahmad Rijali UIN Antasari Banjarmasin. 17 (33), 81–95.

- Rosidah, C. T., Pramulia, P., & Susiloningsih, W. (2021). Analisis Kesiapan Guru Mengimplementasikan Asesmen Autentik dalam Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(01), 87-103.
- Sugiri, W. A., & Priatmoko, S. (2020). Perspektif Asesmen Autentik sebagai Alat Evaluasi dalam Merdeka Belajar. *At-Thullab : Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 4(1), 53.
- Sukarni, A. (2023). Peningkatan Kompetensi Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Melalui Komunitas Belajar di Satuan Formal SD Negeri Angkasa I Kecamatan Kalijati Tahun Pelajaran 2023/2024. *JPG: Jurnal Penelitian Guru Fkip Universitas Subang*, 6(2), 239-248.
- Syafi'i, Fahrian Firdaus. (2022). "Merdeka Belajar: Sekolah Penggerak." *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*.
- Syaripudin, S., Witarsa, R., & Masrul, M. (2023). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka pada Guru-Guru Sekolah Dasar Negeri 6 Selatpanjang Selatan. *Journal Of Education Research*, 4(1), 178-184.
- Sherly, S., Dharma, E., & Sihombing, H. B. (2021, August). Merdeka belajar: kajian literatur. *In UrbanGreen Conference Proceeding Library* (pp. 183-190).
- Utami, S. W. (2019). Penerapan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Kedisiplinan Siswa Universitas PGRI Semarang. *Jurnal Pendidikan*, 04, 63-66.